

Cara pengambilan contoh geotekstil untuk pengujian

Pendahuluan

Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) Cara pengambilan contoh geotekstil untuk pengujian disusun sehubungan dengan :

1. Permintaan pengujian untuk sifat mekanik dan kimia geotekstil mulai dikembangkan dan propek selanjutnya sangat penting dalam menentukan mutu geotekstil
2. Sebagai petunjuk cara pengambilan contoh geotekstil bila dalam perdagangan maupun sistem mutu
3. Untuk melindungi konsumen akhir di dalam negeri serta menunjang ekspor non migas

Standar ini telah dibahas dalam Rapat-rapat Teknis, Rapat Pra Konsensus di Bandung serta terakhir di Rapat Konsensuskan di Jakarta pada tanggal 2 Nopember 1995.

Rapat-rapat tersebut telah dihadiri oleh wakil-wakil dari Produsen, Konsumen, Balai Penguji serta Instansi Pemerintah yang terkait.

Sebagai acuan dipergunakan :

1. ASTM D 4354 - 89, Standard Pretice for Sampling of Geosyatletics for Testing
2. ISO 9862, Geotextstile - Sampling and Preparations of Test, Specimens
3. SNI 08-0614 - 1989, *Kain Cara Pengambilan Contoh untuk Pengujian dan Penerimaan Lot.*

Daftar isi

Halaman

Pendahuluan	i
Daftar isi	ii
1. Ruang lingkup	1 dari 4
2. Istilah dan definisi	1 dari 4
3. Cara pengambilan contoh	2 dari 4

Cara pengambilan contoh geotekstil untuk pengujian

1. Ruang lingkup

1.1. Standar ini meliputi istilah dan definisi serta cara pengambilan contoh geotekstil untuk pengujian.

1.2. Standar ini terdiri dari dua prosedur yang pengambilan contoh geotekstil sebagai contoh laboratorium dan sebagai contoh uji untuk pengujian kesesuaian spesifikasi dan jaminan mutu selama proses pertama.

2. Istilah dan definisi

2.1. Geotekstil adalah bahan polimer, yang lulus air dapat berupa tenunan, rajutan, atau nir tenun (non woven) digunakan dalam pekerjaan geotekstil dan teknik sipil.

2.2. Jaminan mutu adalah seluruh rencana dan tindakan sistimatis yang diperlukan untuk memberi keyakinan bahwa bahan, produk, sistem dan pelayanan akan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

2.3. Lot adalah suatu unit produk atau sekumpulan unit atau kemasan lainnya yang diambil untuk contoh pemeriksaan atau pemeriksaan statistik, mempunyai satu atau lebih sifat umum dan telah terpisah dari unit lain yang sejenis.

2.4. Induk contoh adalah satu atau lebih kelompok kemasan geotekstil yang terpilih mewakili lot.

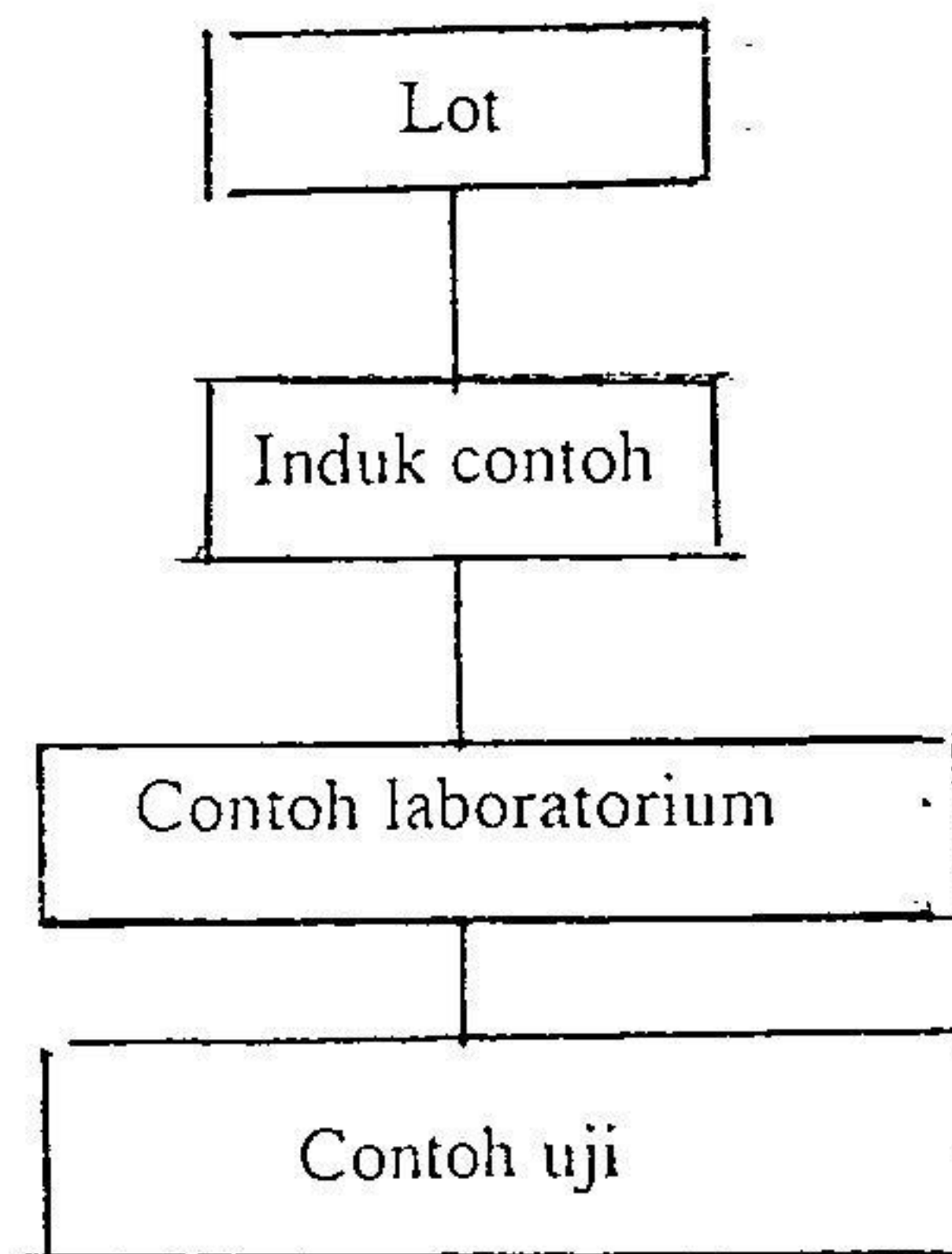
2.5. Kemasan adalah bentuk kemasan sejumlah gulungan geotekstil sejenis.

2.6. Contoh laboratorium adalah sejumlah gulungan geotekstil atau potongan geotekstil yang terpilih dan mewakili induk contoh, yang dipakai sebagai sumber contoh uji.

2.7. Contoh uji adalah sebagian dari contoh laboratorium yang akan diuji.

2.8. Unit produksi adalah suatu jumlah tertentu geotekstil yang disetujui oleh penjual dan pembeli yang digunakan untuk keperluan pengambilan contoh.

Dalam hal tidak ada persetujuan, disarankan satu unit produksi sama dengan 500 m^2 (600 yd^2). Misalkan jumlah suatu produk adalah 6000 m^2 , berarti terdapat 12 unit produksi.



Skema tahapan pengambilan contoh geotekstil untuk pengujian

3. Cara pengambilan contoh

3.1 Prinsip

Pengambilan contoh dilakukan secara bertahap. Penandaan unit contoh dari setiap tahap harus jelas. Jumlah tahapan pengambilan contoh tidak dibatasi, bergantung kebutuhan. Pada umumnya dilakukan tiga tahap pengambilan contoh.

3.1.1 Pengambilan unit-unit induk contoh dari lot bahan sebagai contoh lot.

3.1.2 Pengambilan beberapa buah contoh laboratorium dari setiap unit induk contoh yang terpilih.

3.1.3 Pengambilan beberapa contoh uji dari setiap unit contoh laboratorium.

3.2 Pembagian kedalam Lot

Kelompokkan bahan sebagai lot sesuai spesifikasi, model, sifat fisik, lot pengiriman atau pabrik/gudang yang sama. Bila penentuan lot diperlukan selama proses produksi, tentukan ukuran setiap lot.

3.3 Perhitungan Ukuran Lot

3.3.1 Untuk pengujian kesesuaian spesifikasi

3.3.1.1 Tentukan sejumlah unit produksi sesuai dengan persyaratan atau perjanjian antara penjual dan pembeli. Sebagai contoh lot, unit produksi tersebut adalah unit contoh induk.

3.3.1.2 Bila tidak ada ketentuan persyaratan atau perjanjian, pilih secara acak sejumlah unit produksi dari masing masing lot sesuai Tabel 1.

3.3.1.3 Bila spesifikasi pengambilan contoh diperlukan selama produksi, pilih unit produksi untuk contoh lot pada interval waktu yang seragam sepanjang periode produksi.

3.3.1.4 Untuk sifat-sifat yang dievaluasi secara atribut, unit unit dalam contoh lot dipakai juga sebagai unit contoh laboratorium dan contoh uji.

3.3.2 Untuk pengujian jaminan mutu

3.3.2.1 Gunakan Tabel 2 untuk menghitung ukuran lot pada pengujian jaminan mutu.

3.3.2.2 Bila waktu sangat mempengaruhi pengujian jaminan mutu, seperti degradasi sinar ultra violet, jangan menggunakan contoh uji lebih dari dua unit untuk pengujian per lot.

3.4 Arsipkan setiap perlakuan terhadap contoh dan berikan informasi ini kepada pihak penjual/pembeli bila diperlukan.

Tabel 1
Jumlah unit yang dipilih sebagai contoh lot
untuk pengujian kesesuaian spesifikasi

Jumlah unit dalam lot	Jumlah unit yang dipilih
1 sampai 2	1
3 sampai 8	2
9 sampai 27	3
28 sampai 64	4
65 sampai 125	5
126 sampai 216	6
217 sampai 343	7
344 sampai 512	8
513 sampai 729	9
730 sampai 1000	10
1001 atau lebih	11

Tabel 2
Jumlah unit yang dipilih sebagai contoh lot
untuk pengujian jaminan mutu

Jumlah unit dalam lot	Jumlah unit yang dipilih
1 sampai 200	1
201 sampai 500	2
501 sampai 1000	3
1001 atau lebih	4



BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id